

**STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI AJARAN TRI KAYA PARISUDHA PADA
PESERTA DIDIK DI TK SARI MEKAR**

Putu Anggita Wijayanti, I Nyoman Santiawan, Ni Luh Putu Wiardani Astuti
Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten Jawa Tengah
inyomansantiawan@gmail.com

ABSTRACT

Tri Kaya Parisudha is a fundamental Hindu religious teaching. Teachings that provide value on how everyone always thinks good, says good and does good so that it must be instilled from an early age. In the Special Region of Yogyakarta there is a Sari Mekar Kindergarten (TK Sari Mekar) located in Banguntapan Village, Bantul Regency. TK Sari Mekar was chosen to conduct research on the cultivation of Tri Kaya Parisudha teachings. This study aims to determine the strategies, inhibiting and supporting factors as well as the results of planting the teachings of Tri Kaya Parisudha in students of Sari Mekar Kindergarten. This study used descriptive qualitative method. The results of this study are, there are 3 strategies carried out, namely playing strategies, habituation strategies and exemplary strategies. The inhibiting factor is that children lack focus in learning then the efforts made are to accompany and direct students. Supporting factors are experienced educators and all Hindu students. The strategic result is that most of the children have shown changes in attitudes and behaviors that are better than before, such as from children who cannot get up early can get up early. Other implications are having an independent attitude, being able to socialize with friends, respecting teachers and parents, greeting and saying goodbye to teachers and parents, praying before and after activities and being able to maintain

Keywords: Strategy, Tri Kaya Parisudha

ABSTRAK

Tri Kaya Parisudha merupakan ajaran agama Hindu yang mendasar. Ajaran yang memberikan nilai bagaimana sating orang untuk selalu berpikir yang baik, berkata yang baik dan berbuat yang baik sehingga harus ditanamkan sejak dini. Di Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat Taman Kanak-Kanak Sari Mekar (TK Sari Mekar) yang terletak di Desa Banguntapan Kabupaten Bantul. TK Sari Mekar dipilih untuk melakukan penelitian tentang penanaman ajaran Tri Kaya Parisudha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi, faktor penghambat dan pendukung serta hasil dari penanaman ajaran Tri Kaya Parisudha pada peserta didik TK Sari Mekar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah, ada 3 strategi yang dilakukan yaitu strategi bermain, strategi pembiasaan dan strategi keteladanan. Faktor penghambat adalah anak-anak kurang fokus dalam pembelajaran kemudian upaya yang dilakukan adalah mendampingi dan mengarahkan peserta didik. Faktor pendukung adalah tenaga pendidik yang telah berpengalaman dan peserta didik beragama Hindu semua. Hasil strateg adalah sebagian besar dari anak-anak sudah menunjukkan perubahan sikap dan perilaku yang lebih baik dari sebelumnya, seperti dari anak yang tidak bisa

bangun pagi sudah bisa bangun pagi. Implikasi lainnya adalah memiliki sikap mandiri, dapat bersosialisasi dengan teman, menghormati guru dan orang tua, memberi salam dan berpamitan kepada guru dan orang tua, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan serta bisa menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

Kata Kunci: Strategi, *Tri Kaya Parisudha*

I. PENDAHULUAN

Saat ini seringkali kita jumpai bahwa pendidikan di TK cenderung lebih menekankan pendidikan akademik seperti *calistung* (membaca, menulis, dan berhitung) dari pada pengembangan aspek pendidikan karakter berdasarkan pendidikan agama. Pendidikan agama sangatlah penting dalam membentuk karakter manusia, karena didalam pendidikan agama salah satunya pendidikan agama Hindu banyak terkandung ajaran-ajaran etika yang dapat mengarahkan peserta didik memiliki karakter yang baik dalam kehidupannya. Pembentukan karakter seharusnya sudah ditanamkan sejak dini, Apabila pendidikan karakter bukan lagi menjadi prioritas utama yang harus diberikan pada anak usia dini baik dilingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Maka tidak heran jika anak usia dini saat ini, sudah berani melawan pada orang tua atau guru di sekolah, serta berkelahi dengan temannya sampai saling melukai. Melihat fenomena tersebut perlunya menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini untuk mencegah perilaku yang tidak baik. TK Sari Mekar merupakan salah satu TK swasta benuansa Hindu yang dalam kegiatan kesehariannya sangat kental dalam penanaman nilai nilai ajaran agama Hindu. TK Sari Mekar memiliki salah satu tujuan dalam yaitu menanamkan budi pekerti kepada anak didiknya dengan memberikan pelajaran berupa pendidikan agama, serta mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada UUD 1945 dalam pembukaan dan pasalnya menjelaskan bahwa pendidikan adalah hak seluruh warga negara Indonesia. Pendidikan telah mendorong masyarakat khususnya orang tua untuk memberikan pendidikan yang setinggi-tingginya kepada anak-anaknya. Menurut Arifin (2006), pendidikan adalah suatu usaha orang dewasa yang secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta keterampilan dasar bagi anak didik, baik di dalam pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan digunakan untuk mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai karakter, intelektual, moral dan spiritual pada anak. Dalam kitab suci Veda dikatakan bahwa tujuan dari pendidikan adalah untuk mencapai pencerahan dan kesempurnaan hidup, yang pada hakikatnya akan membentuk kepribadian seseorang (Dian Tri Utami et al., 2023)

Pendidikan sendiri merupakan objek yang sangat luas, ruang lingkupnya mencakup seluruh pengalaman dan pemikiran manusia tentang pendidikan, yang meliputi ilmu pendidikan maupun filsafat pendidikan. Walaupun begitu, pada dasarnya penjelasan pendidikan berkisar tentang dasar dan tujuan pendidikan. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan sumber daya manusia. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pada pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa (Santiawan & Supriyoko, 2022).

Mendidik anak adalah dunia yang penuh dengan keunikan. Itulah sebabnya ada pepatah yang mengatakan “Mendidik Anak Bagaikan Mengukir di atas Batu”. Dengan kata lain dalam memberikan pendidikan dalam dunia anak dipenuhi dengan tantangan. Pada masa anak-anak

ajaran sangat mudah terserap oleh anak dan selamanya akan berperilaku sesuai dengan ajaran yang telah diterimanya (Putri Kenanga, I Nyoman Santiawan, 2023).

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan serta perbuatan yang berdasarkan norma-norma agama. Pendidikan karakter tertuju pada terwujudnya manusia masa depan yang menumbuhkan kembangkan nilai-nilai filosofis dan mengamalkan seluruh karakter bangsa secara utuh dan menyeluruh. Dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia pendidikan karakter harus memiliki nilai perekat bangsa yakni memahami serta menyadari nilai-nilai budaya bangsa yang terkandung di dalam Undang-undang Dasar 1945 serta filsafat Pancasila, sehingga manusia Indonesia nantinya akan mencerminkan diri sebagai sosok yang memiliki nilai tambahan (*added value*). Mahatma Gandhi (1869-1948) menyatakan bahwa “pendidikan tanpa karakter adalah sia-sia”. Pendidikan juga selayaknya membentuk karakter ke arah yang lebih baik. Senada dengan itu dalam Peraturan Pemerintahan No. 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan dinyatakan sebagai berikut: Pendidikan Agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama. Dan bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaan dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Mencermati fungsi dan tujuan pendidikan agama di atas, menyatakan bahwa pendidikan agama sangatlah penting dalam membentuk karakter manusia. Karena di dalam pendidikan agama, salah satunya pendidikan agama Hindu banyak terkandung ajaran-ajaran etika yang dapat mengarahkan peserta didik memiliki karakter yang baik dalam kehidupannya. Namun hal tersebut baru berdasarkan teori saja, sedangkan fenomena yang terjadi saat ini adalah banyak pembelajaran sekarang ini tidak adanya perpaduan antara pembelajaran dengan nilai-nilai kemanusiaan (*human value*), sehingga penerapan pembelajaran hanya bersifat formalitas semata, dan hanya berorientasi pada pengasahan daya kecerdasan intelek (IQ). Bukan berarti meningkatkan daya intelek (IQ) tidak penting selama implikasi tidak menyimpang dari tujuan. Idealnya adalah ketika pembelajaran mampu menumbuhkan keseimbangan daya intelek (IQ), kecerdasan fisik (PQ), kecerdasan emosi (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Pembelajaran hanya menekankan pada peningkatan intelek (IQ), berimplikasi pada keringnya rohani dalam diri manusia. Kekeringan ini yang menyebabkan manusia semakin jauh dari karakter manusia yang sesungguhnya, akibatnya lahirnya manusia-manusia yang cerdas secara jasmani namun kering secara rohani dan spiritual. Dalam dunia pendidikan,kekeringan sisi rohani akan berdampak buruk pada pembentuk karakter peserta didik. Artinya banyak anak yang pintar, namun sedikit yang memiliki karakter baik. Kepintaran manusia dalam hal pengetahuan non rohani (*material*) tidak ada gunanya tanpa hadirnya karakter yang baik dalam diri manusia. Kegiatan pendidikan yang semata-mata mengedepankan pada kecerdasan material dan mengabaikan sisi rohani akan berimplikasi pada lahirnya manusia yang tidak beradab dan bermoral. Berbicara mengenai karakter yang berkaitan dengan sisi kerohanian seseorang maka semua itu tidak terlepas dari nilai-nilai agama. Agama apapun pasti mengajarkan kebaikan kepada penganutnya, terlebih lagi Agama Hindu. Agama Hindu sebagai agama tertua sangat mengedepankan sifat manusia yang manusiawi yakni berkarakter baik. Salah satu nilai ajaran Agama Hindu yang sangat baik untuk ditanamkan adalah Nilai Nilai *Tri Kaya Parisudha*. Pada nilai nilai *Tri Kaya Parisudha* terdapat nilai nilai yang menunjang pembentukan karakter anak.

Anak-anak seusia sekarang sudahkah paham dengan adanya ajaran Agama yang baik, sudahkah anak-anak jaman sekarang berorientasi terhadap belajar berfikir yang positif, belajar berucap yang positif ataupun belajar untuk bertingkah laku yang baik. Mengenai penerapan hal tersebut, dalam ajaran Agama Hindu disebut dengan *Tri Kaya Parisudha*. Kata *Tri Kaya Parisudha* berasal dari kata *Tri* yang berarti tiga, kata *Kaya* yang berarti perilaku atau perbuatan dan kata *Parisudha* yang berarti suci atau baik. Sehingga *Tri Kaya Parisudha* merupakan tiga perilaku atau perbuatan yang baik. Bagiannya adalah *Manacika Parisudha* yang berarti berpikir yang baik, *Wacika Parisudha* yang berarti berkata yang baik, dan *Kayika Parisudha* yang berarti berbuat yang baik. Penerapan ajaran *Tri Kaya Parisudha* dalam membangun karakter (*Character Building*) dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaannya dimulai dari membangun kemampuan untuk selalu berpikir yang baik (*Manacika Parisudha*).

“Mano hi mulam sarvesamindrayanam pravartate, subhasubhasvavashtasu karyam tat suvyavastitham”

Terjemahan : Disebutkan bahwa pikiran adalah sumbernya nafsu yang menggerakkan perbuatan baik dan buruk, maka pikiran yang harus dikekang dan dikendalikan (*Sarasamusccaya sloka 80, terjemahan G. Pudja:1980*)”

Bila pikiran mampu dikendalikan dan dikekang untuk selalu berpikir positif (*positif tinking*), maka segala kebaikan akan selalu datang. Bahkan disebutkan bahwa riastu ri angen-angen mapala juga, yang artinya bahwa walaupun masih dalam pikiran, maka semua itu akan mendapatkan hasil. Hal ini berkaitan dengan konsep *karmaphala* yang berhubungan dengan hukum sebab akibat. Dengan manusia mampu mengendalikan dan mengekang pikirannya serta belajar untuk selalu berpikir positif dalam segala hal, maka pasti hasil yang terbaik diperoleh. Sehingga pikiran yang baik (*Manacika Parisudha*) menjadi dasar dari pembentukan karakter yang luhur dan utama (*Komang Erawati et al., 2022*).

Agama Hindu melalui ajarannya menuntun umat, khususnya generasi mudanya untuk selalu menjaga perkataan. Salah satunya adalah ajaran *Wacika Parisudha* sebagai bagian dari *Tri Kaya Parisudha*. *Wacika Parisudha* artinya berkata yang benar atau yang disucikan. Sebagai umat manusia yang sudah dibekali akal pikiran harus selalu berusaha menjaga perkataan. Sebab jika perkataan itu kalau tidak terkontrol pasti akan dapat menimbulkan bencana, baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Berkenaan dengan itu didalam kitab *Nitisastra sargah V.3* menyebutkan sebagai berikut:

Wasita nimittanta manemu laksmi, Wasita nimittanta pati kapanggih, Wasita nimittanta manemu duhka, Wasita nimittanta manemu mitra.

Terjemahan: Dengan perkataan engkau akan mendapatkan bahagia, Dengan perkataan engkau akan menemui kematian, Dengan perkataan engkau mendapat kesengsaraan, Dengan perkataan engkau akan mendapatkan teman.

Makna yang tersirat pada sloka diatas “perkataan yang keluar dari mulut seseorang itu bagaikan paku yang menancap pada sepotong kayu. Bisa saja paku yang telah menancap tersebut ditarik, tetapi bekas tancapan tersebut tidak akan pernah hilang dan selalu berbekas. Bisa saja seseorang telah meminta maaf atas perkataan yang baik secara sengaja maupun tidak sengaja menyinggung perasaan orang lain, tetapi bekas dari ucapan tersebut tidak akan pernah bisa terhapuskan begitu saja dari ingatan orang yang terlanjur tersakiti (*Veronika, 2019*).

Manusia yang utama adalah manusia yang bisa bermanfaat bagi orang lain. Suatu kehidupan akan menjadi harmonis jika setiap manusia melakukan perbuatan yang baik, dan selalu ingin berguna bagi orang lain. Akan tidak ada artinya jika manusia tidak bisa membantu orang lain, serta tidak ada artinya pula jika seorang manusia memiliki kelebihan tetapi kelebihan

tersebut tidak bisa bermanfaat bagi orang lain. Hal ini dijelaskan dalam kitab Sarasamuscaya sloka 45 yaitu:

Pulakā iva dhānyesu puttikā iva pakṣiṣu Tādrṣaste manuṣyeṣu yeṣām dharmo na kāranam

Terjemahan : Adapun orang yang sama sekali tidak melakukan laksana dharma, adalah seperti padi yang hampa atau telur busuk, kenyataannya ada, tetapi tidak ada gunanya (Kadjeng. 1997).

Dari penjelasan diatas mengajarkan bagi umat Hindu khususnya generasi muda Hindu untuk selalu berbuat yang berpedoman pada dharma atau kebaikan sehingga akan menjadi dasar phala yang baik di kemudian hari. Serta tantangan generasi muda Hindu sekarang yang semakin besar dikarenakan perkembangan jaman yang juga semakin pesat, sehingga generasi muda Hindu harus memiliki pedoman-pedoman hidup yang salah satunya adalah ajaran Kayika Parisudha. Dengan berpedoman atau selalu berpegang teguh pada ajaran Kayika Parisudha generasi muda Hindu bisa membentengi dirinya dari dampak negatif perkembangan jaman, agar tidak ikut terbawa arus negative yang ditimbulkan dari perkembangan zaman yang sangat pesat sekarang ini (Widiada, 2022).

Pada perkembangan anak usia dini menurut John Locke (1632-1704) (dalam Ahmad Susanto, 2015:46) memandang anak sebagai tabula rasa. Anak diibaratkan sebagai kertas putih yang masih bersih belum berisi tulisan, mereka lahir bagaikan kertas putih bersih, karakternya perlu dibangun tahap demi tahap melalui berbagai pengalaman selama perkembangannya. Locke mendeskripsikan orangtua dan guru sebagai pemandu yang dapat membentuk karakter anak dalam berbagai cara yang diinginkan, melalui asisoasi, repetisi, imitasi, hadiah, maupun hukuman. Oleh karena itu peran seorang guru sangat penting yaitu sebagai pembimbing anak usia dini di Taman Kanak-Kanak (Tk), untuk membentuk suatu karakter yang baik pada diri anak sejak dini. Dengan memberikan pengenalan tentang pendidikan agama Hindu serta menanamkan nilai-nilai agama pada anak agar terbentuknya karakter mulia. Kelompok anak usia dini khususnya di taman kanak-kanak merupakan kelompok yang sangat strategis dan efektif dalam pembinaan karakter, Hal ini harus menjadi kesadaran kolektif dari seluruh elemen bangsa ini. Pada usia anak umur (4-6) tahun, anak lebih suka meniru, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Oleh karena itu, kisaran umur 4-6 tahunlah fase yang tepat untuk membentuk karakter anak.

Secara realita TK Sari Mekar Banguntapan Bantul Yogyakarta yang berada di sekitar area Pura Jagadnatha di Desa Banguntapan Bantul Yogyakarta sudah berdiri sejak tahun 1983 mengalami pasang surut dalam penerimaan siswa setiap tahunnya. Persaingan dengan sekolah Non Hindu di wilayah Banguntapan Bantul Yogyakarta semakin keras dengan saling berusaha menjadi sekolah unggulan yang berbasis agama. Sistem pembelajaran dan pendidikan menjadi hal yang patut dipertimbangkan oleh lembaga untuk dapat meningkatkan kualitas TK Sari Mekar Banguntapan Bantul Yogyakarta untuk menjadi sekolah Hindu dengan berbasis agama dengan terus mengembangkan ajaran-ajaran weda sebagai upaya membentuk anak yang memiliki budhi pekerti luhur (Mujirah, Gatot Wibowo, 2021).

Melihat fenomena tersebut sangat tepat untuk meneliti tentang pendidikan karakter di taman kanak-kanak (TK). Taman kanak-kanak (TK) yang dipilih menjadi lokasi penelitian adalah TK Sari Mekar. Taman kanak-kanak (TK) Sari Mekar merupakan salah satu TK swasta bernuansa Hindu yang dalam kegiatannya sangat kental dengan pendalaman ajaran pendidikan agama Hindu. TK Sari Mekar juga merupakan sekolah yang mengutamakan penanaman etika pada siswanya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah strategi penanaman nilai nilai ajaran *Tri Kaya Parisudha* pada peserta didik TK Sari Mekar?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam penanaman nilai nilai ajaran *Tri Kaya Parisudha* pada peserta didik TK Sari Mekar?
3. Bagaimanakah hasil strategi penanaman nilai nilai ajaran *Tri Kaya Parisudha* pada peserta didik TK Sari Mekar?

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian ini dilakukan Yogyakarta, pengambilan data dengan cara observasi, pengamatan, dokumentasi dan wawancara, yang merupakan sumber data yang utama, sedangkan cara analisis datanya yaitu dengan mengamati, memahami, dan menafsirkan setiap fakta atau data yang telah dikumpulkan serta hubungan di antara fakta (Moleong, 2013). Data penelitian yang peneliti peroleh melalui observasi dan wawancara dengan informan selama penelitian di lapangan selanjutnya di paparkan, kemudian dicari pokok-pokok penting yang terkandung di dalamnya sehingga dapat di ketahui dengan jelas maknanya. Data yang peneliti peroleh selanjutnya diseleksi dan di kode untuk memperoleh konsep yang lebih sederhana sehingga relatif lebih mudah dipahami (I Nyoman Santiawan 1, 2020).

II. PEMBAHASAN

1 Gambaran Umum TK Sari Mekar.

TK Sari Mekar terletak di Jalan Pura, Jomblangan, Banguntapan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Menganut ajaran agama Hindu, TK Sari Mekar sudah berdiri sejak tahun 1983 dan menjadi bagian dari Yayasan Dharma Susila. Saat ini fasilitas yang ada di TK Sari Mekar, Banguntapan, Bantul, ialah ruang pembelajaran di kelas, ruang bermain *indoor*, ruang bermain *outdoor*, alat-alat pembelajaran dan alat edukasi.



Gambar 1. TK Sari Mekar

Sumber Gambar: Putu Anggita Wijayanti

Di tahun ajaran 2022/2023, terdapat 13 siswa yang bersekolah di TK Sari Mekar, Siswa yang bersekolah di TK Sari Mekar rata-rata berdomisili wilayah Banguntapan. Untuk guru, ada 3 guru yang aktif mengajar di TK Sari Mekar Banguntapan, Bantul.

Guru:

- Warni (sekaligus menjabat Kepala TK Sari Mekar)
- Mujirah, S.Pd
- Budi Rahayu, S.Pd

Orang Tua Siswa:

Tabel 1 Wali Murid dan Murid TK Sari Mekar

NO	Nama Orang Tua Siswa	Nama Siswa
1	Ida Bagus Radika	Ida Bagus Ari
2	Isdewi Asih	Deolinda Elvina Andriana Dewi
3	Nurria Novendita	Sofia Wiyonorejo Milanovic
4	Anita Farida Puspitasari	I Gede Arya Staya Ganendra
5	Lucia Winarni	Aqila Putri Hendri Nurmalasari
6	Santika Palupiningsih	Dhrestadyumna Aditya Nugroho
7	Widi Setyo Prihatin	Gangga Mahesta Nata Tanaka
8	Putu Anggita Wijayanti	I Gede Giriarta Santiawan
9	Ida Bagus Amitaba	Ida Bagus Suci
10	Ibu Olin	Olin Putri
11	Dewi	Icha
12	Dewi	Uli
13	Retian Artha	Embun

2 Strategi Penanaman Nilai Nilai Ajaran *Tri Kaya Parisudha* pada Peserta Didik TK Sari Mekar.

Pendidikan nilai moral harus diberikan kepada anak melalui pendidikan informal, formal dan nonformal. Pendidikan nilai moral harus dilandasi dengan mengajarkan dan melatih anak untuk selalu berpikir yang baik suci dan benar, berkata-kata yang baik suci dan benar serta berperilaku atau berbuat yang baik suci dan benar sesuai dengan ajaran *Tri Kaya Parisudha*. Hal ini sudah diterapkan di TK Sari Mekar, yaitu berdoa setiap pagi, memberikan salam kepada wali kelas dan teman teman di kelas, pada saat makan bekal, anak anak diajarkan untuk berbagi dan berkata kata yang baik, diceritakan cerita yang mengandung ajaran *Tri Kaya Parisudha*, serta Tepuk tentang *Tri Kaya Parisudha*. Wawancara dengan salah satu guru TK sari Mekar menyampaikan: “strategi menanamkan nilai *Tri Kaya Parisudha* pada peserta didik di TK Sari Mekar, menggunakan strategi-strategi ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses penanaman nilai, disamping itu strategi juga merupakan jalan bagi guru untuk menyampaikan materi yang ada. Adapun strategi yang digunakan di TK Sari Mekar ini adalah strategi bermain, strategi pembiasaan, dan strategi keteladanan”. (Wawancara dengan Mujirah, Guru, 22 Juni 2023).



Gambar 2. Waawancara dengan Mujirah, tenaga pendidik TK Sari Mekar (Sumber gambar Dokumentasi peneliti)

Dari berbagai hasil wawancara yang dilakukan, maka strategi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Strategi Bermain

Dengan bermain, seorang anak sesungguhnya sedang mengembangkan daya pikir, memperluas keingintahuan dan menyibukkan seluruh panca indranya. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Guru Mujirah selaku tenaga pendidik di TK Sari Mekar. “Strategi bermain adalah metode pengajaran yang dilakukan melalui permainan yang dapat memotivasi siswa dalam sebuah proses pembelajaran. Untuk membuat anak termotivasi dalam kegiatan main, kita disini memadukan rasa senang anak. Strategi ini dilakukan dengan cara tepuk tangan *Tri Kaya Parisudha* dan bermain dengan media wayang/figure orang yang dimanikan oleh peserta didik. Strategi bermain yang kami terapkan disini mengadopsi dari metode Beyond Center and Circle Time (BCCT) yaitu seluruh proses pembelajaran berpusat pada anak. Pendekatan BCCT bertujuan memfasilitasi anak agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan minat yang dimilikinya. Jadi dengan strategi ini kita lebih jelas untuk melakukan pengamatan kepada anak-anak.



Gambar 3. Strategi bermain dengan tepuk *Tri Kaya Parisuda*, bermain dengan menggunakan figure orang-orangan (Sumber gambar: Anggita)

b) Strategi Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode pengajaran yang dilakukan secara berulang-ulang agar dengan cara tersebut dapat menjadi suatu kebiasaan: “Kami selalu mengajarkan dan membiasakan agar anak-anak selalu berdoa setiap akan memulai dan mengakhiri kegiatan, disamping itu kami mengajak anak-anak untuk sembahyang setiap hari suci di pura. Ini menjadi bagian penting untuk anak-anak agar anak-anak memiliki keyakinan kuat terhadap agamanya. Karena dengan keyakinan itu, anak-anak akan dengan mudah mengimplemantasikan ajaran *Tri Kaya Parisudha*” (wawancara dengan Ibu Warni, Kepala TK Sari Mekar, 29 Juni 2023).. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Guru Warni selaku Kepala TK Sari Mekar. “Kalau dengan metode pembiasaan, kita biasanya melatih anak untuk menghormati orang yang lebih tua dari mereka, selalu kita ajak salaman. Mengambil sesuatu dengan menggunakan tangan kanan, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, melaksanakan sembahyang bersama pada saat hari Purnama. Tetapi hanya saja disini pada saat anak-anak melakukan persembahyangan masih banyak yang terkadang bermain-main dan anak-anak belum bisa mengikuti doa Gayatri Mantra yang diucapkan tenaga pendidiknya. Padahal saya sebagai kepala sekolah sudah berulang kali menegur agar ucapan doa minimal doa Gayatri Mantra itu diajarkan kepada anak-anak”. Dengan membiasakan berdoa/sembahyang anak-anak menjadi kuat dan selalu sabar dalam menghadapi segala kondisi. Sehingga pembiasaan sembahyang dan mengucapkan salam sangat penting untuk dibiasakan.



Gambar 4 Pembiasaan persembahyangan setiap pagi (Sumber gambar: Anggita)

c) Strategi Keteladanan

Kami mengajarkan anak menghormati dan menghargai teman-teman, ini adalah bagian dari penanaman nilai-nilai *Tri Kaya Parisudha* perbuatan yang baik. Strategi pembiasaan kami lakukan dan terapkan dengan berbaris sebelum atau setelah masuk dan meninggalkan ruangan dengan dipimpin oleh salah satu teman (wawancara dengan ibu Budi Rahayu, Tenaga Pendidik, 29 Juni 2023). Strategi keteladanan merupakan strategi yang dilakukan dengan memperlihatkan contoh yang baik kepada siswa. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Budi Rahayu selaku tenaga pendidik TK Sari Mekar. “Yang diterapkan disini sebenarnya apabila ada peserta didik yang berantem sampai pukul-pukulan kita memisahkan bukan mengatakan jangan melainkan dengan sayangi teman karena kalau kita bilang jangan nanti kita membatasi mereka. Soalnya umur segitu kan mereka ingin taunya besar sekali. Dalam hal ini saya

juga sudah wanti-wanti mengarahkan guru-guru disini, tapi terkadang ada saja yang masih tidak menghiraukan, terkadang ada beberapa gurunya yang salah cara menegur anak-anak dengan berteriak-teriak jadinya anak-anak kalo ngomong jadi ikut-ikutan seperti itu. Staregi keteladanan yang di terapkan di TK ini adalah dengan cara tertib dalam berbaris saat akan masuk maupun pulang sekolah. Dalam berbaris kami ajarkan untuk menghormati teman-teman dan menunggu giliran dipanggil saat memasuki kelas maupun keluar kelas. Disamping itu, kami biasanya menunjuk salah satu siswa untuk menjadi pemimpin barisan, ini adalah sebagai strategi untuk menumbuhkan sikap saling mengargai dan menghormati teman yang bertugas.



Gambar 5. Berbaris sebelum memasuki ruangan (Sumber gambar: Anggita)

3 Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Penanaman Nilai Nilai Ajaran *Tri Kaya Parisudha* pada peserta didik TK Sari Mekar.

Hambatan yang ditemui pasti ada suatu upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut. Adapun upaya-upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika penanaman nilai ajaran *Tri Kaya Parisudha* pada peserta didik di TK Sari Mekar ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu warni selaku Kepala TK Sari Mekar. “Kita sebagai seorang pendidik terutama dalam mendidik anak-anak di usia dini ini tentunya ada beberapa hal yang menjadi kendala bagi kami dalam menanamkan ajaran *Tri Kaya Parisudha* pada anak diantaranya adalah tidak semua anak-anak memiliki sifat yang mudah diberikan arahan, ada anak yang cuek, aktif bahkan hiperaktif di sekolah ini. Selama ini upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala ini adalah berusaha terus memberikan pengawasan dan tidak hentinya memberikan pemahaman dan mengenalkan perilaku mulia kepada anak-anak selain itu juga guru harus memiliki pengalaman dan wawasan tentang nilai ajaran *Tri Kaya Parisudha* itu untuk dapat ditanamkan nantinya pada siswa. Namun banyak missnya disini yang kurang memahami hal itu sehingga masih perlu terus dibina dan diarahkan agar lebih kompeten”. Hal lain juga diungkapkan oleh ibu Budi Rahayu tentang kendala dan upaya yang dilakukan dalam menanamkan ajaran *Tri Kaya Parisudha*. “Pendidikan anak bukan hanya tanggung jawab sekolah. Rumah sebagai tempat tinggal anak juga akan mempengaruhi. Keluarga yang disiplin, sopan dan santun adalah contoh baik yang akan ditiru oleh anak- anak. Kondisi dalam keluarga menjadi sangat berarti bagi peningkatan pemahaman agama anak. Maka dengan kendala tersebut sikap dan perilaku anak menjadi agak susah untuk diatur, kurang disiplin dan suka mencari perhatian yang berlebih di luar serta anak menjadi hiperaktif. Biasanya kami memberikan perhatian dan pemahaman serta pengawasan yang ekstra kepada anak tersebut atau juga melakukan konseling kepada orang tuanya dengan harapan anak itu dapat mengerti dan merubah sedikit demi sedikit sikapnya yang buruk”. Dari hasil

wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa selama ini kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai agama Hindu di TK Sari mekar adalah sebagian besar bersumber dari siswa yang kurang fokus dan susah untuk diarahkan oleh karena itu guru berupaya untuk memberikan pemahaman dan perhatian kepada siswa dan terus berusaha mengarahkan siswa agar menjadi lebih baik. Sekolah merupakan wadah untuk Pendidikan formal, dalam menerapkan penanaman Nilai Nilai Tri Kaya Parisuda diperlukan pula peran orang tua dan lingkungan sekitar anak. Karena anak anak hanya beberapa jam di sekolah dan lebih banyak waktunya dihabiskan di luar sekolah.

Dari hambatan dan upaya tersebut di atas yang sudah dialami, faktor pendukung berhasilnya penanaman ajaran *Tri Kaya Parisudha* adalah tenaga Pendidikan yang sudah berpengalaman dan memahami peserta didik dengan baik. Disamping itu, dalam pembelajaran semakin mudah karena peserta didik semuanya merupakan beragama Hindu.

4 Hasil strategi penanaman nilai nilai ajaran *Tri Kaya Parisudha* pada peserta didik TK Sari Mekar.

Hasil baik dan buruk dalam perkembangan perilaku siswa tergantung dari cara, pengalaman dan perlakuan yang diterima anak didik dilingkungannya. Dengan menanamkan ajaran *Tri Kaya Parisudha* pada anak usia dini di TK Sari Mekar diharapkan dapat berdampak baik dan positif bagi perkembangan sikap dan perilaku siswa. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Mujirah, guru/tenaga pendidik TK Sari Mekar. “Saya disini bersama dengan guru yang lain akan berusaha terus membimbing anak-anak, selama ini anak-anak yang kami didik sih dari awal masuk ke sekolah ini sampai sekarang sudah bisa dibilang ada perubahan sikap, selama hampir setahun ini mereka sudah bisa mandiri, mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengenal ciptaan Tuhan, saling membantu teman juga, ya walaupun tidak semua anak begitu tapi memang sebagian besar saya melihat sudah ada perubahan sikap semenjak belajar disini”.

Hal yang lain juga disampaikan oleh Ibu Aska selaku wali murid. “Kalau dibilang soal dampaknya dari penanaman ajaran *Tri Kaya Parisudha* yang kita diajarkan kepada anak-anak sudah pasti ada hasilnya, misalnya dengan nilai-nilai agama yang ditanamkan selama ini, anak-anak mengetahui perilaku yang baik/sopan dan buruk, sudah mengenal tentang agama yang dianutnya terus mengetahui hari besar agamanya terus juga sudah bisa menjaga kebersihan dirinya dan lingkungannya. Dari hal itu saja sudah memberikan dampak yang positif bagi anak”.



Gambar 6. Wawancara dengan wali murid (Sumber gambar: Anggita)

Hasil wawancara lain dengan wali murid dari Embun, Ibu Tata menyampaikannya, dengan penanaman ajaran *Tri Kaya Parisudha*, perubahan anak saya sangat bisa dirasakan, mulai dari mengucapkan salam ketika saat akan berangkat atau datang dari sekolah, berbicara sopan kepada kakak dan orangtuanya, dan yang paling membuat saya takjub adalah anak seumur dia sudah mencerminkan bahwa pikiran-pikiran kita sebagai orang tua harus bersih dan positif. Jadi hasilnya bisa diraskan.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak yang muncul terhadap perkembangan sikap dan perilaku siswa di TK Sari Mekar cukup memberikan hasil yang baik sehingga muncul perubahan sikap dan perilaku yang positif bagi siswa. Dengan tertanamnya ajaran *Tri Kaya Parisudha* yang baik pada siswa, akan mampu memfilter pengaruh tidak baik dari luar sehingga siswa dapat membedakan mana perbuatan yang baik dan tidak baik bagi dirinya. Dalam kitab *Sārasamuccaya* Sloka 241 disebutkan bahwa:

“pitā mātā ca rājendra tusyato yasya dehinah, iha pretya ca tasyātha kirtirbhavati śāṣvatī”

Terjemahannya: Setia bakti terhadap orang tua, membuat orang tua itu sangat senang dan puas hatinya, pahalanya baik sekarang ini; maupun kemudian, tetap mendapat pujian tentang kebajikan (Kadjeng, 1997).

Sloka di atas merupakan bukti bahwa jika anak berbakti kepada orang tua, maka anak akan mendapatkan pahala yang baik. Ajaran *Tri Kaya Parisudha* yang ditanamkan untuk peserta didik akan menjadi pelindung dan penyelamat untuk anak-anak itu sendiri.

III. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai penanaman ajaran *Tri Kaya Parisudha* pada peserta didik di TK Sari Mekar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Strategi yang digunakan dalam kegiatan penanaman ajaran *Tri Kaya Parisudha* pada peserta didik di TK Sari Mekar menggunakan tiga strategi yaitu strategi bermain untuk mengembangkan daya pikir, memperluas keingintahuan dan menyibukkan seluruh panca indra anak, strategi pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang agar dapat menjadi kebiasaan yang baik bagi anak-anak, dan strategi keteladanan yaitu strategi yang dilakukan dengan memperlihatkan contoh yang baik kepada anak-anak. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika mengenai penanaman ajaran *Tri Kaya Parisudha* pada peserta didik di TK Sari Mekar adalah dengan berusaha terus mengadakan pengawasan, tidak hentinya memberikan pemahaman, Sedangkan Faktor pendukungnya adalah Guru yang sudah memiliki pengalaman dalam menghadapi anak serta peserta didik yang merupakan beragama Hindu semua. Sedangkan hasil dari penanaman ajaran *Tri Kaya Parisudha* terhadap perkembangan sikap dan perilaku pada anak di TK Sari Mekar yaitu sebagian besar dari anak-anak sudah menunjukkan perubahan sikap dan perilaku yang lebih baik dari sebelumnya, seperti dari anak yang tidak bisa bangun pagi sudah bisa bangun pagi. Implikasi lainnya adalah memiliki sikap mandiri, dapat bersosialisasi dengan teman, menghormati guru dan orang tua, memberi salam dan berpamitan kepada guru dan orang tua, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan serta bisa menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Dari hasil penelitian ini, maka saran yang bisa diberikan adalah:

- 1 Mengajarkan anak ajaran agama (*Tri Kaya Parisudha*) sejak awal, baik diberikan oleh guru maupun orang tua.

- 2 Agar peserta didik/siswa lebih cepat memahami nilai-nilai ajaran agama Hindu, maka orang tua hendaknya menjadi teladan dan contoh dalam berpikir, berkata, bertindak di rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, N. L. A. E. (2014). Implementasi Pendidikan *Tri Kaya Parisudha* Dalam Meningkatkan Nilai Etika Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Purwosari Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong. *Widya Genitri*, 6(1), 17–22. <http://jurnal.stahds.ac.id/widyagenitri/article/view/81>
- Dian Tri Utami, N. N., Wisnu Parta, I. B. M., Santiawan, I. N., Yoga Pramana, I. B. K., & Sudiani, N. N. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Hindu Dalam Kitab Nitisastra Untuk Membentuk Perilaku Anak Suputra. *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(1), 24–36. <https://doi.org/10.37329/metta.v3i1.1805>
- I Nyoman Santiawan 1, I. N. W. 2. (2020). Upaya Pasraman Padma Bhujana Saraswati Dalam Mewujudkan Siswa Yang Cerdas Berbudaya. *Bawi Ayah*, 11(April), 1–17.
- Mujirah, Gatot Wibowo, I. N. S. (2021). PENGARUH AJARAN TRI GUNA DALAM MENINGKATKAN BUDHI PEKERTI ANAK DI TK SARI MEKAR BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA. *Jawa Dwipa*, 2(1), 34–49.
- Putri Kenanga, I Nyoman Santiawan, G. W. (2023). UPAYA GURU PASRAMAN DALAM MELATIH SATWIKA YADNYA PADA SISWA PASRAMAN DI PASRAMAN BRAHMA GOVINDA DESA SREBEGAN KECAMATAN CEPER KABUPATEN KLATEN. *Widya Aksara : Jurnal Agama Hindu*, 28(1), 30–40.
- Santiawan, I. N., & Supriyoko. (2022). Analisis Manajemen Pasraman Dalam Mewujudkan Siswa Yang Cerdas Berbudaya Pada Pasraman Padma Bhujana Saraswati Yogyakarta. *Media Manajemen Pendidikan*, 4(3), 348–361. <https://doi.org/10.30738/mmp.v4i3.11730>
- Komang Erawati, N., Suweta, M., Raka, N., Tinggi, S., Hindu, A., Mpu, N., & Singaraja, K. (2022). Ajaran *Tri Kaya Parisudha* Dalam Buku Ni Diah Tantri Karya I Made Pasek. *JURDIKSCA: Jurnal Pendidikan Agama Hindu Mahasiswa Pascasarjana*, 1(1). <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/jurdiksca>
- Parmajaya, I. P. G. (2018). Ajaran Tri Karya Parisudha Sebagai Landasan Pendidikan Nilai Moral dan Etika dalam Membentuk Karakter Anak. *Jurnal Purwadita*, 1(1), 35.
- Suadnyana, I. B. E. (2021). Penanaman Nilai Agama Hindu Pada Anak Usia Dini Di Tk Pelangi Dharma Nusantara. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 61–73. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v1i1.268>
- Veronika, A. (2019). Implementasi Ajaran *Tri Kaya Parisudha* Dalam Membangun Karakter Generasi Muda Hindu Di Era Digital. *Jurnal PASUPATI*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.37428/pspt.v6i1.135>

- Widiada, K. J. (2022). *Tri Kaya Parisudha* Sebagai Pondasi Karakter Generasi Muda Hindu Dalam Mengarungi Era 4.0. *Sruti: Jurnal Agama Hindu*, 2(2).
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfa Beta
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : CV. Alfa Beta
- Suprayoga, Imam dan Tabroni. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Tri Kaya Parisudha* Oleh I Gede Kresna Yoga Pasraman Eka Wira Anantha 2017
<https://pdfcoffee.com/tri-kaya-parisudha-pdf-free.html>
<http://rajanarai.blogspot.com/2012/11/teori-teori-pendidikan.html>